

PERSONALITY COMPETENCE TEACHERS AND DISCIPLINES LEARNING STUDENTS IN THE SUBJECTS OF AQIDAH AKHLAK (Study di MA Darul Huda Mandalawangi – Pandeglang)

Anis Fauzi,¹ Iis Herlina²

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,¹ Guru Madrasah Aliyah Negeri Pandeglang²

Email: Jantera_Anis@yahoo.com

Abstract: *The issues raised in this study are weakening teacher's personality competence is seen from the phenomenon that many teachers are not optimal in implementing the standards process, just do the job from leadership. And there are many students who are not disciplined in learning. This research was conducted at MA Darul Huda Mandalawangi – Pandeglang. With the object of the research are students in the madrasah. This research used survey research method by the primary data collection that used the questionnaire. Selection of samples tested in this research 78 respondents as the sample of MA. Hypothesis testing used SPSS V.16 for windows. Hypothesis test done / conducted by using the multiple regression coefficient. Result of the research were: First, a significant positive influence from teacher's personality with learning result have influence of 42,8%; Second, a significant influence from student learning discipline with learning result have influence of 41,3%; Third, a significant influence from teacher's personality and student learning discipline with learning result both have influence of 51,5% to learning result. Based on the result of this research is expected to be good contribution for the implementation of learning aqidah akhlak up to the goal.*

Keynote word: *teacher's personality competence, student learning discipline, learning result*

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah lemahnya kompetensi kepribadian guru yang dilihat dari fenomena bahwa masih banyak guru yang belum optimal dalam melaksanakan standar proses, hanya melaksanakan tugas dari pimpinan. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mandalawangi – Pandeglang. Dengan objek penelitian adalah siswa di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pengumpulan data primer yang menggunakan kuesioner. Pemilihan sampel yang diuji dalam penelitian ini 78 sampel siswa MA. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS V.16 for windows. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan koefisien regresi multiple. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, terdapat pengaruh signifikan dari Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar sebesar 42,8%; Kedua, terdapat pengaruh signifikan antara Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar sebesar 41,3%; Ketiga, terdapat pengaruh signifikan dari Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar secara bersama – sama mempunyai pengaruh sebesar 51,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik agar pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak sampai terhadap tujuan.

Kata kunci: kompetensi kepribadian guru, disiplin belajar siswa, hasil belajar

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Hasil belajar yang baik dari peserta didik akan sangat menentukan kehidupannya nanti, karena keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas. Berhasil atau tidaknya suatu kelas banyak ditentukan oleh profesionalisme seorang guru. Selain itu, guru juga memegang tugas yang sangat penting yaitu mengatur kehidupan kelas. Bagaimana pun suasana kehidupan kelas merupakan hasil kerja seorang guru. Iklim pembelajaran yang kondusif di kelas, siswa tekun belajar atau sebaliknya merupakan hasil rekayasa dan pemikiran seorang guru.

Menurut Mulyasa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar (Mulyasa, 2007).

Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil.

Oleh karenanya pemerintah membuat Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain

memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup, bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru dihadapan siswa.

Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru, akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi, selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sediakala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, ada guru yang masih menerapkan metode mencatat pelajaran sampai selesai atau memberikan tugas menyelesaikan soal-soal latihan kemudian meninggalkan kelas hingga pelajaran selesai, sehingga suasana kelas berubah menjadi tidak kondusif karena guru tidak hadir di kelas tanpa ada alasan yang jelas. Bahkan seringkali siswa keluar kelas karena gurunya tidak ada dan guru kurang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Dalam hal penilaian, guru kadang hanya mengandalkan perasaan semata tidak berdasarkan hasil belajar anak yang sesungguhnya sehingga dapat dikatakan dalam penilaian belum menerapkan azas konsisten dan sistematis. Fenomena tersebut sangat memperhatikan, dan dapat diasumsikan bahwa kinerja guru belum optimal

dalam melaksanakan standar proses sesuai dengan Permendiknas No. 65 Tahun 2013.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting terutama dalam kehidupan sehari-hari, baik tidaknya kepribadian seseorang dapat terlihat dalam bertingkah laku dan bertutur kata. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia berakhlak adalah manusia yang suci dan sehat hatinya. Menjadi orang yang lebih baik dan berakhlak merupakan harapan setiap orang dan memiliki putera yang berakhlak merupakan harapan setiap orang tua. Demikian juga dengan seorang pendidik yang mengharapkan memiliki siswa yang berakhlak.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridha Allah SWT. Jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang shalat, sehingga melalui pembelajaran akidah akhlak siswa mampu memahami pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti (Mahmud Samir Al-Munir, 2004).

Gerakan Disiplin Nasional (GDN) dalam kapasitasnya sebagai sebuah gerakan, berusaha untuk memobilisir segala potensi, baik yang masih tersembunyi maupun yang tampak. Salah satu potensi yang mahal adalah kualitas sumber daya manusia yang masih terlalu heterogen dalam menegakkan disiplin, maka jika GDN tercapai secara serempak dan menyeluruh dalam segala kehidupan, bangsa kita tidak hanya akan maju dalam aspek tertentu, tetapi hampir pasti aspek-aspek secara integral akan memberi bukti hasil kerja keras, sehingga tercipta budaya bersih, dan budaya kerja atau budaya belajar secara optimal.

Peneliti memiliki anggapan bahwa kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak yang sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal.

Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak positif pada peningkatan disiplin siswa dan hasil belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan menjadi cerminan bagi para peserta didik.

Berdasarkan pengamatan selang pandang penulis melalui wawancara dilapangan terutama di MA Darul Huda, faktanya siswa naik kelas dengan nilai yang bukan sebenarnya didapatkan, tidak memenuhi atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang kurang disiplin, baik disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran aqidah akhlak maupun disiplin di luar jam pelajaran.

METODE

Metode dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode survey. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain regresi *multiple* atau regresi berganda yang meneliti lebih dari dua variabel, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Sugiyono dalam buku Riduwan yang memberikan pengertian bahwa : populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Riduwan, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Mandalawangi – Pandeglang yang berjumlah 312 orang.

Menurut Notoatmojo sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Notoatmojo, 2005). Pengambilan sampel menurut Riduwan adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi (Riduwan, 2010).

Menurut Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20 - 25 % (Arikunto, 2010).

Dari jumlah populasi sebanyak 312 orang maka diambil responden sebesar 25% atau 78 orang. Data populasi dan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH POPULAS I	JUMLAH SAMPEL	% (Persentase)
----	--------------	------------------	---------------	----------------

1.	Madrasah Aliyah Darul Huda	312	$25\% \times 312 = 78$	25 %
JUMLAH		312	100	25%

Teknik Pengumpulan Data

Ditinjau dari segi masalah yang diteliti, teknik dan alat digunakan serta tempat dan waktu penelitian, penulis mengambil dua metode penelitian yang digunakan, yaitu :

1. *Library reserach*

Studi kepustakaan ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritik, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. *Field research*

Studi lapangan ini merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian terhadap objek yang akan di teliti. Studi lapangan ini dilakukan dengan cara berikut :

a. Kuesioner / angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang kompetensi kepribadian guru dan disiplin belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

- a. *Coding* yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis (Iqbal Hasan, 2006). Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data.
- b. Tabulasi yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (Analisis data)

Untuk penelitian pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang akan digunakan, jadi sejak membuat rancangan, teknik analisis data ini sudah ditentukan.

- a. Tahap Deskripsi Data menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).
- b. Tahap Pengujian Persyaratan.
 - 1) Uji Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sebuah tes

selalu dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas logis dan empiris. Validitas logis sama dengan analisis kualitas sebuah soal, yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Untuk menentukan valid atau tidak valid, jika Corrected Item-Total Correlation > 0,3. Cara untuk menentukan validitas alat ukur yang penulis gunakan adalah program SPSS.

Untuk mengetahui tingkat validitas dengan melihat angka pada corrected item total correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item nilai yang kemudian dibandingkan dengan nilai r (0,3) dengan taraf signipikan 5 %. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat atau valid adalah jika R (nilai dalam kolom corrected item total correlation) > 0,3. Jadi jika nilai korelasi antara butir dengan skor total, $R < 0,3$ maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2010). Pengujian validitas menggunakan 'r' product moment (Sugiyono, 2010). dengan rumus :

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

HASIL

Deskripsi Data

Uji statistik deskriptif untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Mean adalah nilai rata – rata. Median adalah nilai tengah.

Modus atau mode adalah nilai yang banyak muncul. Standar deviasi adalah simpangan baku. Varians adalah kuadrat dari simpangan baku. Untuk mempermudah perhitungan dan pemerolehan angka – angka tersebut, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X₁)

Angket variabel X₁ terdiri dari 21 item soal yang masing – masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan pada hasil kuesioner diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Data Statistik Variabel Persepsi Siswa Tentang
Kompetensi Kepribadian Guru (X₁)

Descriptive Statistic

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru	78	19	64	83	5766	73.92	5.259	27.656
Valid N (listwise)	78							

Hasil pengolahan data untuk data variabel kompetensi kepribadian guru memiliki:

- Mean : 73.92
- Standar deviasi : 5.259
- Range : 19
- Skor terendah : 64
- Skor tertinggi : 83

Tabel 2

Kategorisasi dan Interpretasi Data Variabel Persepsi Siswa Tentang kompetensi kepribadian guru (X₁)

Interval	Kategori
78.28 - 83.03	Sangat Kuat
73.92 – 78.27	Kuat
68.76 – 73.51	Sedang
64,63,62	Lemah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas untuk data variabel kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh dengan kategori kuat dengan Skor frekuensi 73.92 dan skor terendah 64 sampai skor tertinggi 83 dengan rentang nilai 19.

Variabel Disiplin Belajar Siswa (X₂)

Angket variabel X₂ terdiri dari 32 item soal yang masing – masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan pada hasil kuesioner diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3

Data Statistik Variabel Disiplin Belajar Siswa (X₂)

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Disiplin Belajar Siswa	78	33	60	93	5660	72.56	7.610	57.911
Valid N (listwise)	78							

Hasil pengolahan data untuk data variabel disiplin belajar siswa memiliki;

Mean : 72.56

Standar deviasi : 7.610
 Range : 33
 Skor Terendah : 60
 Skor tertinggi : 93

Tabel 4

Kategorisasi dan Interpretasi Data tentang variabel Disiplin Belajar siswa (X₂)

Interval	Kategori
89. 79 - 96.03	Sangat Kuat
77. 18 - 79.8	Kuat
66. 74 - 72.51	Sedang
60. 62,64	Lemah

Berdasarkan data pada tabel diatas untuk data variabel disiplin belajar siswa memiliki pengaruh dengan kategori kuat dengan Skor frekuensi 72.56 dan skor terendah 60 sampai skor tertinggi 93 dengan rentang nilai 33.

Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel Y diambil dari nilai mata pelajaran aqidah akhlak pada nilai raport semester genap. Berdasarkan pada nilai yang diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 5

Data Statistik Variabel Hasil Belajar (Y)

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar Aqidah Akhlak	78	28	68	96	6020	77.18	6.831	46.669
Valid N (listwise)	78							

Hasil pengolahan data untuk data variabel hasil belajar memiliki;

Mean	: 77.18
Standar deviasi	: 6.831
Range	: 28
Skor terendah	: 68
Skor tertinggi	: 96

Tabel 6

**Kategorisasi dan Interpretasi Data tentang variabel Hasil Belajar siswa
(Y)**

Interval	Kategori
84.63 - 96.03	Sangat Kuat
77.18 - 78.64	Kuat
70.03 - 76.51	Sedang
68,66,64	Lemah

Berdasarkan data pada tabel diatas untuk data variabel hasil belajar memiliki pengaruh dengan kategori kuat dengan Skor frekuensi 77.18 dan skor terendah 68 sampai skor tertinggi 96 dengan rentang nilai 28.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Validitas

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih penulis melakukan pre tes (uji coba) kuesioner terhadap 25 responden di luar sampel untuk masing-masing variabel. Pelaksanaan ujicoba di Madrasah Aliyah pada hari Kamis tanggal 1 September 2016. Pengujian kuesioner ini dilakukan menggunakan uji kesahihan butir (uji validitas) dengan uji korelasi *pearson (product moment)*.

Ketentuan uji validitas adalah keputusan diambil dengan membandingkan r_{hitung} . Dengan r_{tabel} . Pada taraf kesalahan 5%. Bila ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka pertanyaan keusioner atau soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika diketahui $r_{hitung} < r_{tabel}$. Pernyataan dianggap tidak valid (Gendro Wiyono, 2011). Nilai r_{tabel} .

Untuk sampel ujicoba instrumen $n = 25$ dan $dk = 5\%$ adalah 0,396 (Gendro Wiyono, 2011). Adapun hasil uji tiap – tiap kuesioner diuraikan sebagai berikut.

Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil uji validitas kuesioner Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1)

No.	Item Soal	r hitung	r tabel ($N=25$; $dk=5\%$)	Keterangan
1	KKG1	0,575	0,396	Valid
2	KKG2	0,485	0,396	Valid
3	KKG3	0,585	0,396	Valid
4	KKG4	0,754	0,396	Valid
5	KKG5	0,549	0,396	Valid
6	KKG6	0,434	0,396	Valid
7	KKG7	0,597	0,396	Valid
8	KKG8	0,648	0,396	Valid
9	KKG9	0,746	0,396	Valid
10	KKG10	0,435	0,396	Valid
11	KKG11	0,408	0,396	Valid
12	KKG12	0,754	0,396	Valid
13	KKG13	0,754	0,396	Valid

14	KKG14	0,399	0,396	Valid
15	KKG15	0,754	0,396	Valid
16	KKG16	0,575	0,396	Valid
17	KKG17	0,485	0,396	Valid
18	KKG18	0,585	0,396	Valid
19	KKG19	0,700	0,396	Valid
20	KKG20	0,549	0,396	Valid
21	KKG21	0,434	0,396	Valid

Tabel 4.7 diatas menunjukkan kuesioner Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru sebanyak 21 pertanyaan semua butir soal instrument X_1 adalah valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Uji Validitas Disiplin Belajar Siswa

Hasil uji validitas kuesioner Disiplin Belajar Siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Disiplin Belajar Siswa (X_2)

No.	Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel} ($N=25$; $dk=5\%$)	Keterangan
1	DBS 1	0,408	0,396	Valid
2	DBS 2	0,599	0,396	Valid
3	DBS 3	0,483	0,396	Valid
4	DBS 4	0,434	0,396	Valid
5	DBS 5	0,481	0,396	Valid
6	DBS 6	0,483	0,396	Valid
7	DBS 7	0,423	0,396	Valid
8	DBS 8	0,560	0,396	Valid

9	DBS 9	0,560	0,396	Valid
10	DBS 10	0,545	0,396	Valid
11	DBS 11	0,542	0,396	Valid
12	DBS 12	0,000	0,396	Tidak Valid
13	DBS 13	0,487	0,396	Valid
14	DBS 14	0,475	0,396	Valid
15	DBS 15	0,676	0,396	Valid
16	DBS 16	0,542	0,396	Valid
17	DBS 17	0,000	0,396	Tidak Valid
18	DBS 18	0,642	0,396	Valid
19	DBS 19	0,542	0,396	Valid
20	DBS 20	0,608	0,396	Valid
21	DBS 21	0,573	0,396	Valid
22	DBS 22	0,705	0,396	Valid
23	DBS 23	0,517	0,396	Valid
24	DBS 24	0,570	0,396	Valid
25	DBS 25	0,000	0,396	Tidak Valid
26	DBS 26	0,478	0,396	Valid
27	DBS 27	0,678	0,396	Valid
28	DBS 28	0,474	0,396	Valid
29	DBS 29	0,479	0,396	Valid
30	DBS 30	0,678	0,396	Valid
31	DBS 31	0,396	0,396	Valid
32	DBS 32	0,478	0,396	Valid
33	DBS 33	0,678	0,396	Valid

34	DBS 34	0,705	0,396	Valid
35	DBS 35	0,517	0,396	Valid

Tabel 4.8 diatas menunjukkan kuesioner Disiplin Belajar Siswa sebanyak 35 pertanyaan, teruji nomor 12, 17 dan 25 dinyatakan tidak valid (dianulir). Sementara butir pertanyaan lainnya digunakan, sehingga sisa pertanyaan yang valid sebanyak 32 butir atau item.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1)	0,923	0,60	Reliabel
Disiplin Belajar Siswa (X_2)	0,929	0,60	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data penelitain tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	72.6153846
	Std. Deviation	2.46187068
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.401
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai signifikan sebesar 0.401 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Terdapat Pengaruh Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X₁) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Y)

Tabel 11

¹Imam Gozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : BP UNDIP, 2012), h. 113

Model Summary Variabel X_1 -Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.428	.415	3.765

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Berdasarkan Tabel 4.17 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) ditolak. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dapat diterima. Pengaruh ini sangat signifikan karena nilai $sig. = 0.000 < 0.01$ (bukan hanya kurang dan 0.05).

Berdasarkan tabel 4.17 nilai $R^2 = 0,428$, artinya variabel bebas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru mempunyai pengaruh sebesar 42,8%. Sisanya sebesar 57,2% diterangkan oleh faktor lain di luar regresi.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru akan diikuti dengan kenaikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0.525 unit, *ceterisparibus*

atau variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru tidak berubah.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi Persepsi Siswa Tentang kepribadian guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, dengan kata lain semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru maka akan semakin baik pula motivasi dan siswa dalam menerima pembelajaran dikelas.

Walaupun dari pengujian hipotesis telah terbukti adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa cukup signifikan, namun pengaruhnya belum memperlihatkan angka yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak pada prakteknya belum maksimal. Oleh karena itu perlu kiranya para guru akidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian guru yang optimal sangat diperlukan dalam sebuah ruang lingkup pendidikan, karena guru merupakan orang yang sangat berpengaruh bukan hanya sebagai orang yang mentrasper ilmu tetapi juga guru mempunyai peranan penting dalam mendidik siswanya untuk menjadi generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual dan juga memiliki kecerdasan spiritual yang tercermin dari akhlakul karimahya.

Terdapat Pengaruh Antara Disiplin Belajar Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Y)

Tabel 12

Model Summary Variabel X_2 -Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.413	.419	10.848

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Berdasarkan tabel 4.18 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Disiplin Belajar Siswa (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Y) ditolak hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dapat diterima. Pengaruh ini sangat signifikan karena nilai sig = 0.000-0.001 (bukan hanya kurang dari 0.05).

Berdasarkan tabel 4.18 nilai $R^2 = 0,413$, artinya variabel bebas Disiplin Belajar Siswa mempunyai pengaruh sebesar 41,3%. Sisanya sebesar 58,7% diterangkan oleh faktor lain di luar regresi.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Disiplin Belajar Siswa akan diikuti dengan kenaikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0.533 unit, *ceteris paribus* atau variabel Disiplin Belajar Siswa tidak berubah.

Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat besar dan juga erat terhadap hasil belajar siswa, setiap orang tidak akan meraih kesuksesan dalam hidupnya tanpa sebuah kedisiplinan, begitu pula seorang siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan tanpa sebuah disiplin dalam belajar. Kedisiplinan bukan hanya menjadi tanggungjawab seorang siswa tetapi juga merupakan tanggungjawab semua pihak, dengan disiplin yang baik hasil belajar akan meningkat.

Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru bertanggungjawab memberikan contoh dan tauladan bagi siswanya, contoh kecil ketika seorang guru masuk kelas dan keluar kelas tepat pada waktunya maka siswapun akan melakukan hal yang sama, pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga dalam pembelajaran terjalin kerjasama dan komunikasi yang harmonis antara guru dan juga siswa.

Terdapat Pengaruh Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) dan Disiplin Belajar Siswa (X_2) secara bersama sama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Y).

Tabel 13
Model Summary Variabel X_1 dan X_2 -Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 ^a	.515	.526	510.703	1.733

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar Siswa, Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.19 dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) dan variabel

Disiplin Belajar Siswa (X_2) secara bersama sama terhadap variabel Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Y) ditolak karena keduanya berpengaruh secara signifikan dengan masing masing nilai nilai sig nya kurang dan 0.05 bahkan kurang dan 0.01. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) dan Disiplin Belajar Siswa (X_2) secara bersama sama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Y) dapat diterima. Pengaruh ini sangat signifikan karena keduanya mempunyai angka nilai sig. =0.0174 < 0.02 (bukan hanya kurang dan 0.05).

Berdasarkan tabel 4.19 nilai $R^2 = 0,515$, artinya variabel bebas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru mempunyai pengaruh sebesar 51,5%. Sisanya sebesar 48,5% diterangkan oleh faktor lain di luar regresi.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru sekaligus dengan kenaikan satu unit Disiplin Belajar Siswa akan diikuti dengan diikuti dengan kenaikan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Faktor persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan disiplin siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa MA Darul Huda Mandalawangi-Pandeglang, dengan kata lain semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru yang dimiliki, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar. Kepribadian yang baik yang dimiliki seorang guru akan memotivasi siswa untuk menjadi semakin bersemangat dalam belajar, begitu pula ketika seorang guru membiasakan bersikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya maka siswapun akan melakukan hal yang sama, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penulis akan mencoba menyimpulkan penelitian dan memberi saran yang kiranya dapat berguna bagi yayasan Darul Huda Mandalawangi, khususnya dalam usaha meningkatkan kompetensi kepribadian guru, disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar.

Setelah diadakan pembahasan basil penelitian, maka penulis menarik kesimpulannya sebagai berikut: Pertama, Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa MA Darul Huda Mandalawangi pada mata pelajaran aqidah akhlak; Kedua, Terdapat pengaruh antara disiplin belajar siswa hasil belajar siswa MA Darul Huda Mandalawangi pada mata pelajaran aqidah akhlak; Ketiga, Terdapat pengaruh antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Disiplin Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa MA Darul Huda Mandalawangi pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Pengaruh antar variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, tercermin pada besarnya nilai koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dan perhitungan korelasi antara variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) dan disiplin belajar siswa sebesar 0.515. Hal ini menunjukkan 51,5 % variabel Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Y) ditentukan oleh faktor variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) dan disiplin belajar siswa (X_1), sedangkan sisanya 48.5 % ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru yang baik dan tingkat Disiplin Belajar Siswa yang tinggi akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. RINEKA CIPTA..
- [2] E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaryak. (2007)
- [3] Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. (2006).
- [4] Mahmud Samir Al-Munir. *Guru Teladan dibawah Bimbingan Allah*, Jakarta: Gema Insani (2004)
- [5] Notoatmojo, Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2005.
- [6] Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : ALFABETA. (2010).
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatankuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. (2010).
- [8] Wiyono, Gendro. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS & Smart PLS*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN. (2010)